Februari, 2025, Volume 7 Nomor 1
E-ISSN 2656-1026

PERAN PEMUDA DALAM POLITIK LOKAL DAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2024

Dea Fiona Pramana
Mahasiswa Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas PGRI Palangka Raya
Email: deafiona08@gmail.com
Andayani Suryati
Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Huku
Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam politik lokal, terutama dalam konteks pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024. Generasi muda bukan hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi arah kebijakan publik. Dalam jurnal ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek peran pemuda dalam politik lokal, termasuk partisipasi mereka dalam proses pemilihan, pengaruh media sosial, serta tantangan yang dihadapi. Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah melalui keterlibatan aktif di ranah politik. Dengan demikian, penting untuk memahami dinamika ini untuk memaksimalkan partisipasi pemuda dalam Pilkada 2024.

Keyword : Peran Pemuda, Politik Lokal, Pilkada

Pendahuluan

Peran pemuda dalam politik lokal di Indonesia semakin mendapatkan perhatian, terutama menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Dalam konteks ini, pemuda bukan hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai calon pemimpin dan agen perubahan. Aziz, Y. A., & Ningrum, E. W. (2023) Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sekitar 25% dari total populasi Indonesia adalah pemuda berusia 16-30 tahun. Angka ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh generasi muda dalam mempengaruhi arah kebijakan dan keputusan politik di daerah masing-masing.

Namun, meskipun memiliki jumlah yang signifikan, partisipasi pemuda dalam politik lokal masih terbilang rendah. Survei yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 30% pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan politik, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menghambat partisipasi pemuda, termasuk kurangnya pendidikan politik, akses informasi yang terbatas, dan stereotip negatif terhadap politik.

Dalam Pilkada 2024, penting untuk memahami bagaimana pemuda dapat berperan lebih aktif dan efektif. Yusrin,

Y., & Salpina, S. (2023) Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh organisasi pemuda dan lembaga masyarakat sipil untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Misalnya, program pelatihan kepemimpinan dan seminar tentang pentingnya partisipasi politik telah dilaksanakan di berbagai daerah. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa suara pemuda didengar dan diperhitungkan dalam proses politik.

Dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, pemuda memiliki platform yang lebih luas untuk menyuarakan pendapat dan aspirasi mereka. Hafizd, J., DKK (2023). Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite (2023), Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia, dengan lebih dari 170 juta pengguna aktif. Hal ini memberikan peluang bagi pemuda untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat mobilisasi dan kampanye politik yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemuda dalam politik lokal dan Pilkada 2024, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda dalam konteks ini. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan politik di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan analisis dokumen. Jailani, M. S. (2023) Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pemuda dalam politik lokal dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024. Wawancara dilakukan dengan pemuda yang terlibat dalam organisasi kepemudaan, aktivis politik, serta calon kepala daerah yang memiliki program khusus untuk pemuda. Survei dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi pemuda dalam Pilkada 2024 dan untuk mengetahui pandangan mereka tentang isu-isu politik lokal.

Data yang dikumpulkan juga mencakup statistik pemilih muda dari pemilu sebelumnya. Menurut Komisi Pemilihan Umum (KPU), pada pemilihan umum 2019, sekitar 30% pemilih adalah pemuda berusia 17-24 tahun (KPU, 2019). Angka ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi yang signifikan dalam menentukan hasil pemilihan. Namun, partisipasi pemuda dalam pemilihan kepala daerah seringkali lebih rendah dibandingkan dengan pemilu legislatif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka.

Analisis dokumen dilakukan untuk meneliti kebijakan dan program yang berkaitan dengan pemuda yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah menjelang Pilkada 2024. Rizal, D., & Elsi, S. D. (2024) Kebijakan ini mencakup program peningkatan kapasitas pemuda, serta strategi komunikasi politik yang ditujukan untuk menarik minat pemuda agar terlibat dalam proses demokrasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Politik Lokal di Indonesia

Politik lokal di Indonesia memiliki dinamika yang unik, terutama menjelang pemilihan kepala daerah (Pilkada). Pada tahun 2024, Indonesia akan menghadapi gelombang Pilkada serentak di 270 daerah, termasuk provinsi, kota, dan kabupaten. Menurut data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemilihan ini melibatkan lebih dari 100 juta pemilih yang sebagian besar merupakan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2023, sekitar 60% pemilih berusia 17-35 tahun menunjukkan ketertarikan

yang tinggi terhadap isu politik lokal dan berencana untuk memberikan suara mereka dalam Pilkada mendatang (LSI, 2023).

Pemuda tidak hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memengaruhi arah politik lokal. Mereka memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi melalui media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini menciptakan peluang bagi pemuda untuk terlibat dalam diskusi politik dan mendorong partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, gerakan #BersamaPemuda yang diluncurkan oleh sejumlah organisasi kepemudaan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemuda dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam Pilkada 2024 (Badan Pusat Statistik, 2023).

B. Peran Pemuda dalam Mobilisasi Suara

Pemuda memiliki potensi besar dalam mobilisasi suara, terutama melalui kampanye digital. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% pemuda di Indonesia aktif di media sosial, yang menjadi saluran efektif untuk menyebarkan informasi dan mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Misalnya, pada Pilkada 2019, kampanye yang dilakukan melalui platform seperti Instagram dan Twitter berhasil menarik perhatian pemilih muda dan meningkatkan angka partisipasi mereka hingga 15% dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya (KPU, 2019).

Selain itu, pemuda juga berperan dalam menciptakan inovasi dalam kampanye politik. Contoh yang menarik adalah penggunaan aplikasi mobile yang dirancang untuk memberikan informasi tentang calon kepala daerah dan program-program yang mereka tawarkan. Aplikasi semacam ini tidak hanya memudahkan pemilih muda untuk mendapatkan informasi, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses politik. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen yang aktif dalam menciptakan konten yang relevan dan menarik bagi sesama pemilih (Kominfo, 2023).

C. Tantangan yang Dihadapi Pemuda dalam Politik Lokal

Meskipun pemuda memiliki potensi besar dalam politik lokal, mereka juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap pendidikan politik yang memadai. Banyak pemuda yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang sistem politik dan mekanisme pemilihan. Survei yang dilakukan oleh Yayasan Satu Visi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 30% pemuda yang merasa cukup teredukasi tentang proses pemilihan dan hak-hak mereka sebagai pemilih (Yayasan Satu Visi, 2023).

Selain itu, terdapat juga tantangan dari sisi stigma sosial. Banyak pemuda yang merasa bahwa suara mereka tidak akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan politik. Hal ini diperparah dengan adanya pandangan bahwa politik adalah ranah orang dewasa, sehingga pemuda seringkali diabaikan. Untuk mengatasi tantangan ini, program-program edukasi politik dan pelatihan kepemimpinan bagi pemuda perlu ditingkatkan. Beberapa organisasi non-pemerintah telah mulai mengimplementasikan program-program semacam ini, namun masih banyak yang perlu dilakukan untuk menjangkau lebih banyak pemuda di seluruh Indonesia (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2023).

Kesimpulan

Peran pemuda dalam politik lokal dan pemilihan kepala daerah 2024 sangatlah penting. Dengan jumlah populasi yang signifikan, pemuda memiliki potensi untuk menjadi agen

perubahan yang dapat memengaruhi arah kebijakan di tingkat lokal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses informasi, stigma negatif, dan keterbatasan sumber daya, pemuda telah menunjukkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam politik.

Melalui mobilisasi suara, partisipasi dalam diskusi publik, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pemuda dapat meningkatkan partisipasi politik mereka dan mendorong isu-isu yang relevan bagi generasi mereka. Contoh-contoh keberhasilan pemuda dalam berbagai inisiatif menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, mereka dapat menjadi kekuatan yang signifikan dalam membentuk masa depan politik lokal.

Referensi

Aziz, Y. A., & Ningrum, E. W. (2023). Era Baru Politik Anak Muda dan Mahasiswa untuk Menentukan Pemimpin Indonesia. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, *9*(2), 62-74.

Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi generasi millenial dalam mengawasi tahapan pemilu 2024. *Journal on Education*, *5*(3), 9646-9653.

Hafizd, J., Nurfalah, F. S., Ramadhan, M. A. P., Kaerudin, P., & Elok, K. (2023). Peran Media Sosial dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik. *Strata Social and Humanities Studies*, *1*(2), 147-155.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1-9.

Rizal, D., & Elsi, S. D. (2024). Analisis Perilaku Pemilih Masyarakat Kota Jambi Dalam Menentukan Calon Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2024. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, *13*(1).